

Membangun Kreativitas Anak Melalui Pemanfaatan Limbah Jagung Sebagai Potensi Desa Kuta Bangun Dimasa Pandemi Covid-19

Agung Wardana¹, Muhammad Syahfama², Nur Rahmi Syahputri³,
Raka Wildan Sima⁴, Tengku Ratna Soraya⁵, Viviani Lusi Sehati Natalia Sianipar⁶

¹Universitas Negeri Medan, Medan

²Universitas Negeri Medan, Medan

³Universitas Negeri Medan, Medan

⁴Universitas Negeri Medan, Medan

⁵Universitas Negeri Medan, Medan

Jl. Willièm Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara. Fax. (061) 6614002 / 6613319

E-mail : ¹awardana338@gmail.com, ²famasyah91@gmail.com, ³nurrahmisyahputri75@gmail.com,

⁴raka.wildan14@outlook.com, ⁵ratnasoraya@unimed.ac.id, ⁶vivianisianipar@gmail.com

Abstrak

Masa Pandemi menuntut masyarakat untuk hidup lebih produktif, dengan membuat kegiatan baru di rumah saja dapat membantu mengurangi resiko penularan corona virus 19 ini. Desa Kuta Bangun merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani yang menanam jagung. Sebagian besar desa ini adalah ladang jagung, tak heran jika limbah jagung pada desa ini berlimpah setelah petani melakukan panen. Sehingga dalam hal ini perlu mendapatkan perhatian, bagaimana cara agar limbah jagung tidak serta merta dibuang saja, melainkan dapat dihasilkan menjadi sebuah mahakarya indah yang memiliki nilai jual. Mencari cara agar produk yang dihasilkan dari limbah jagung itu menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat desa Kuta Bangun sendiri. Melalui Program Mahasiswa Luar Kampus (PBMLK), Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis mengajak anak-anak Kuta bangun untuk dapat sama-sama mengolah limbah jagung ini menjadi karya seni yang memiliki nilai jual. Mahasiswa program ini memberikan edukasi tentang pemanfaatan limbah jagung menjadi karya seni yang dapat dijual berupa bunga yang senantiasa diburu dipasaran untuk dapat menghiasi dekorasi rumah agar indah. Hasil karya seperti ini lebih memiliki harga yang tinggi karena dihasilkan oleh tangan manusia jika dilihat dari segi seni. Adapun metode pelaksanaannya adalah dengan melalui dua tahap yaitu 1. Tahap persiapan dan 2. Tahap pelaksanaan. Dalam tahap persiapan, Mahasiswa program ini melakukan persiapan sebelum melakukan pelaksanaan dengan mengumpulkan anak-anak sebagai sasaran program dan persiapan tempat serta alat dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan. Kemudian dalam tahap pelaksanaan Mahasiswa program ini melakukan pemberian instruksi tahapan pelaksanaan dalam pembuatan kreativitas, kemudian melakukan praktek langsung membuat kreativitas bunga bersama dengan anak-anak desa Kuta Bangun.

Abstract

The Pandemic period requires people to live more productively, by making new activities at home, it can help reduce the risk of transmission of the corona virus 19. Kuta Bangun Village is a village where the majority of the people work as farmers who grow corn. Most of these villages are corn fields, no wonder if corn waste in this village is abundant after farmers harvest. So in this case it is necessary to get attention, how to make corn waste not just thrown away, but can be produced into a beautiful masterpiece that has a selling value. Looking for ways to make the products produced from corn waste become additional income for the people of Kuta Bangun sendiri village. Through the Off-Campus Student Program (PBMLK), the French Language Education Study Program invites the children of Kuta to wake up to be able to process this corn waste together into works of art that have a selling value. Students of this program provide education about the use of corn waste into works of art that can be sold in the form of flowers which are always hunted in the market to decorate home decorations so that they are beautiful. The results of this

kind of work have a higher price because they are produced by human hands when viewed from an artistic point of view. The implementation method is through two stages, namely 1. The preparation stage and 2. The implementation stage. In the preparation stage, students of this program make preparations before carrying out the implementation by gathering children as program targets and preparing places and tools and materials that will be used during the activity. Then in the implementation stage, the students of this program gave instructions for the implementation stage in making creativity, then carried out direct practice of making flower creativity together with the children of Kuta Bangun village.

Kata kunci : *Jagung, Kreativitas, Limbah, Pandemi*

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadi tantangan bagi anak-anak pada masa sekarang ini. Seluruh kegiatan pada setiap kalangan masyarakat terutama pada anak-anak mengalami keterbatasan. Pembelajaran pada masa pandemi ini harus dilaksanakan dari rumah untuk mencegah peningkatan dalam penularan covid-19 itu sendiri. Terdapat banyak kontroversi terhadap sistem pembelajaran dari rumah ini, seperti proses pembelajaran yang tidak berjalan secara maksimal yang disebabkan oleh fasilitas belajar yang tidak dimiliki oleh semua siswa, serta tidak semua orang tua melek akan teknologi, sehingga sebagian besar waktu pembelajaran dipakai anak untuk bermain game. Kondisi ini tentu saja memerlukan perhatian khusus dari semua pihak, terutama para orang tua agar lebih melakukan kontrol terhadap anaknya.

Melihat fenomena ini, diperlukan sebuah aktifitas untuk mengalihkan kegiatan anak-anak ke arah yang lebih bermanfaat dan produktif. Perlu pemikiran yang lebih serius untuk merancang sebuah aktifitas anak-anak generasi dimasa yang akan datang agar turut andil memajukan ekonomi di kampungnya. Anak-anak sebagai aset masa depan perlu dikembangkan pemikiran dan kreatifitasnya sejak dini, agar kelak dapat membangun negeri ini menjadi lebih baik lagi terutama pada bidang ekonomi. Kreativitas anak perlu dibangun sedari dini, terutama kreativitas yang hasilnya memiliki nilai jual yang tinggi, sehingga hasil kerjanya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan (Fakhriyani : 2016).

Desa Kuta Bangun merupakan desa yang terletak di kecamatan Tiga Binanga tepatnya di Kabupaten karo provinsi Sumatera Utara dengan luas desa 39.01 Km². Jumlah penduduk di desa Kuta Bangun sebanyak 1.890 jiwa dengan jumlah keluarga 511 KK. Berdasarkan Data BPS Kabupaten Karo 2018 Kepadatan Penduduk 172/Km². Desa Kuta Bangun merupakan tanah agraris. Oleh karena itu, kebanyakan penduduk berprofesi sebagai petani. Pertanian desa ini mayoritas adalah jagung. Jadi tidak heran hampir sepanjang jalan desa ini ditumbuhi oleh tanaman jagung.

Jagung merupakan potensi desa Kuta Bangun ini, Jagung yang ditanam oleh petani desa ini adalah jagung yang digunakan untuk pakan ternak yaitu ayam. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil panen dari jagung ini hanya diambil buahnya saja,. Untuk kulit jagungnya sendiri akan dibuang ketika dipanen, sehingga menjadi limbah dan sebagian besar petani membakar kulit jagung yang telah dipanen karena sudah tidak digunakan lagi. Pada dasarnya kulit jagung dapat dipergunakan sebagai produk yang bernilai jual yang tinggi seperti pembuatan aksesoris rambut, tas, kertas kado dan bunga hias (Darmayanti : 2020). Dalam hal mengolah limbah menjadi sebuah produk yang memiliki daya jual tinggi, diperlukan tangan-tangan terampil untuk mewujudkannya. Dalam hal ini, diperlukan pendampingan kepada masyarakat setempat untuk merubah limbah jagung tadi menjadi sebuah produk yang memiliki daya jual.

Melalui kegiatan Program Belajar Mahasiswa Luar Kampus (PBMLK) yang bertujuan memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FBS UNIMED berinisiatif untuk mengajak anak-anak sebagai pembawa perubahan untuk dapat berkontribusi dalam kegiatan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kreativitas anak-anak agar dapat mengolah limbah jagung yang menjadi potensi desanya dalam bentuk pendampingan terhadap anak-anak, serta memberi informasi akan pentingnya pemanfaatan limbah jagung yang banyak ditemukan di desa ini. Banyak manfaat yang dapat diambil anak-anak melalui kegiatan ini. Ilmu baru tentang pemanfaatan limbah

menjadi salah satu hal penting yang didapatkan anak-anak. Selain ilmu, produk yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat dijual dipasaran dan dapat membantu dalam pembelian kuota untuk belajar serta meringankan beban ekonomi keluarga.

2. METODE

Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mahasiswa Luar Kampus (PMLK) ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Mahasiswa melakukan persiapan dengan mengumpulkan anak-anak desa Kuta Bangun dengan mengajak anak-anak untuk datang ke Rumah baca Le Dou-dou sebagai titik kumpul.
- b. Penyampaian tentang pemanfaat limbah jagung dapat dijadikan produk yang memiliki nilai jual tinggi
- c. Penyiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan kreativitas limbah jagung.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pemberian Informasi

Pada pelaksanaan ini melakukan penyebaran informasi tentang pelaksanaan pembuatan kreativitas limbah jagung kepada anak-anak dengan mengajak untuk datang bersama-sama.

b. Pembuatan Kreativitas

Melakukan penjelasan tentang cara pembuatan sebuah kreativitas langkah per langkahnya dan membuat bersama-sama dengan anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pertama yang dilakukan adalah membariskan anak-anak terlebih dahulu didepan rumah baca le dou-dou. Dengan pemberian informasi kembali tentang kegiatan yang akan dikerjakan selama berada di dalam rumah baca. Dalam kegiatan ini perlu pencegahan virus corona antara lain dengan :

1. Mencuci tangan dengan handsanitizer.
2. Pemberian masker.



Gambar 1. Pemberian intruksi

Agar kegiatan lebih kondusif sebelum mulai Mahasiswa melakukan pembagian kelompok, dimana setiap kelompok akan ada Mahasiswa yang akan mendampingi setiap proses pembuatan kreativitas. Kemudian Mahasiswa melakukan pembagian alat dan bahan yang akan digunakan pada setiap prosesnya. Kemudian Mahasiswa mencontohkan cara awal pembuatan kreativitas, adapun kreativitas yang akan dibuat adalah bunga. Dalam pembuatan anak-anak terus dipantau agar tidak terjadi hal yang diinginkan karena dalam pembuatan membutuhkan gunting untuk memotong. Jadi, dalam hal ini Mahasiswa harus lebih teliti memperhatikan setiap proses pembuatan yang dilakukan anak-anak. Dalam waktu pengeleman kelopak yang telah dipotong oleh anak-anak juga perlu dilakukan oleh Mahasiswa sebab menggunakan aliran listrik dan alat akan mengeluarkan panas sehingga berbahaya bagi anak-anak jika melakukan tanpa pengawasan.

Dalam hal pengecatan juga dilakukan oleh Mahasiswa karena menggunakan cat semprot agar tidak terkena mata anak-anak jika melakukan sendiri.



Gambar 2. Proses Pembuatan



Gambar 3. Proses Pembuatan

Setelah tahap pengguntingan, pengeleman serta pewarnaan selesai maka, tahap selanjutnya adalah melakukan perangkaian dengan menggunakan kawat batang dan penempelan pembalut batang. Setelah bunga mempunyai batang dan telah dibalut oleh pembalut batang maka masuk pada proses perangkaian. Setiap tangkai bunga yang telah dihasilkan akan dirangkai dalam satu vas bunga agar menjadi kuntum bunga yang indah. Tahap akhir ini akan menjadi nilai keindahan dan memiliki nilai jual yang tinggi. Terlebih anak-anak dapat menjualnya pada hari perayaan besar sebagai dekorasi ruang tamu saat perayaan hari besar. Kreativitas yang dihasilkan oleh tangan sendiri akan mendapatkan harga jual tinggi karena orang lain menghargai hasil karya seni seseorang. Anak desa Kuta Bangun sangat beruntung memiliki potensi desa yang dapat dimanfaatkan, serta mendapatkan ilmu dalam pengolahan limbah tersebut menjadi sebuah karya kreativitas yang memiliki harga jual.

4. KESIMPULAN

Limbah dalam bentuk apapun itu, baik limbah rumah tangga, limbah plastic atau limbah yang dihasilkan oleh alam sekalipun akan menjadi sebuah karya seni hebat, jika diolah dengan tangan-tangan terampil. Hanya perlu kreatif saja akan mendapatkan hasil yang besar dari benda sekitarnya. Pada masa pandemi seperti inilah dapat mengisi waktu-waktu yang berjalan dengan produktif, dengan dirumah saja tetapi bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, (2019). Kecamatan Tiga Binanga Dalam Angka.
- Darmayanti, Novi, dkk. (2020). *Pemanfaatan limbah kulit jagung untuk meningkatkan perekonomian di desa Pejok kecamatan Kepohbaru kabupaten Bojonegoro*. Bakti kita, Vol 1, No 1. 27-32. *Jurnal*
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2016). *Pengembangan kreativitas anak usia dini*. Pemikiran penelitian pendidikan dan sains, Vol 4, No 2. 193-200. *Jurnal*